

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dari hasil yang dibuat pada Bab-bab sebelumnya,, maka pada Bab V ini akan disimpulkan dan diberikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat bagi pengembangan fasilitas pada objek wisata museum Sriwijaya sebagai daya tarik wisata budaya serta berkaitan dengan penyelesaian masalah-masalah yang ada pada objek wisata.

5.1 Kesimpulan

1. Objek wisata Museum Sriwijaya merupakan objek wisata yang dibangun di atas situs Karanganyar yang mana situs tersebut merupakan salah satu situs pada masa kerajaan Sriwijaya di Palembang yang memiliki ciri khas berupa permukiman dengan sistem jaringan air buatan. Objek wisata ini memiliki berbagai fasilitas cukup lengkap, fasilitas merupakan salah satu komponen pembentuk produk wisata setelah daya tarik atau atraksi wisata. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh objek wisata ini, seperti fasilitas utama yaitu Museum Sriwijaya, kantor administrasi, teater sapta pesona, pendopo prasasti. Fasilitas pendukung seperti, mushola, toilet, tempat makan dan minum. Fasilitas penunjang berupa area parkir, kotak sampah, ruang publik tapal kuda, perahu dan rakit, taman pulau cempaka, jembatan penghubung, dua joglo yang disebut tanggaraja, gedung TIC, koperasi, replika kapal Ceng Ho, Menara, serta pondok-pondok kecil di sekitar objek wisata. Kondisi Museum Sriwijaya sangat memprihatinkan dengan adanya lubang-lubang di langit-langit museum disamping merusak estetika dan keindahan museum juga apabila hujan datang menyebabkan kebocoran dan air hujan dapat menyebabkan kerusakan koleksi museum jika tidak segera diperbaiki. Kondisi salah satu toilet yang kotor dan tidak ada air, serta banyak dari fasilitas penunjang yang rusak seperti kondisi perahu dan rakit yang tidak bisa digunakan lagi, pendopo-pendopo kecil yang terbengkalai, replika kapal Cheng Ho juga layarnya roboh, tulisan “I Love Sriwijaya” rusak akibat hujan dan angin

deras dan belum diperbaiki. Selain itu keadaan fasilitas yang lain sudah baik.

2. Hambatan yang dimiliki objek wisata adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia dan kekurangan tenaga ahli di bidangnya, serta keterbatasan dana dan lamanya proses pencairan dana dari pemerintah menyebabkan banyak fasilitas yang belum diperbaiki, serta terhambatnya proses pembuatan fasilitas baru. Objek wisata ini memiliki daya tarik namun tidak ada kegiatan atau atraksi khusus yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di objek wisata ini.
3. Hasil analisis SWOT, berdasarkan hasil perhitungan total skor setiap indikator SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, di objek wisata Museum Sriwijaya pada Matrik IFAS dan EFAS yaitu dengan nilai sebagai berikut:

Kekuatan (Faktor Internal) : 1,70

Kelemahan (Faktor Internal) : 1,37

Peluang (Faktor Eksternal) : 1,62

Ancaman (Faktor Eksternal) : 1,47

Berdasarkan hasil pemetaan posisi objek wisata Museum Sriwijaya dalam diagram Analisis SWOT dengan cara mengurangkan skor total kekuatan dan kelemahan ($1,70 - 1,37$) dan skor total peluang dan ancaman ($1,62 - 1,47$) diketahui bahwa titik potong keduanya adalah 0,33 dan 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa posisi objek wisata Museum Sriwijaya berada pada kuadran pertama, sehingga strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan yang *agresif (growth oriented strategy)* dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis memberikan saran yang mungkin dapat membantu memberi masukan bagi objek wisata, seperti :

1. Memanfaatkan Daya Tarik Wisata yang telah ada dan mengadakan atraksi atau kegiatan yang dapat menarik wisatawan, karena masih terbatasnya acara yang diadakan di objek wisata ini, Mengadakan atraksi secara rutin baik secara mingguan atau bulanan, seperti menampilkan pentas seni, drama, tari, musik dll dengan bekerjasama dengan komunitas seni yang ada di Sumatera Selatan menggunakan salah satu venue yang ada di objek wisata mengadakan pasar seni, atau kegiatan lainnya seperti yang pernah dilakukan sebelumnya akan menambah minat kunjungan wisatawan ke objek wisata ini, atau mungkin sesekali dapat mengajukan untuk acara besar seperti festival sriwijaya atau acara lainnya di adakan di objek wisata ini. Menjaga dengan baik fasilitas yang telah ada dengan cara menjaga kebersihan serta keamanan dan kenyamananya. membuat kantin khusus dan toko souvenir khusus bagi objek wisata, untuk fasilitas penunjang seperti perahu dan rakit yang rusak agar di simpan di suatu tempat, dan jangan dibiarkan terlihat oleh pengunjung bahwa perahu dan rakit tersebut telah rusak.
2. Karena masih kurangnya Sumber Daya Manusia pada objek wisata ini, pengelola objek wisata dapat memanfaatkan Sumber Daya Manusia yang ada secara maksimal selain dengan cara staf yang dituntut agar serba bisa untuk melakukan pekerjaan apasaja, strategi untuk mensiasatinya UPTD atau pihak pengelola objek wisata bisa membuka permagangan bagi siswa SMK dan Mahasiswa agar dapat membantu mereka, kemudian mengajak aktif para komunitas dan masyarakat untuk menjaga kebersihan objek wisata seperti mengadakan acara jum'at bersih atau minggu gotong royong sesekali.
3. Berdasarkan hasil dari Matriks SWOT diperoleh berbagai strategi alternatif untuk objek wisata Museum Sriwijaya. Adapun strategi yang dihasilkan adalah strategi S-O, S-T, W-O dan W-T. Sedangkan berdasarkan hasil pemetaan posisi objek wisata Museum Sriwijaya

melalui diagram Analisis SWOT, posisi objek wisata Museum Sriwijaya berada pada Kuadran I (pertama). Kuadran I pada diagram ini menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan adalah mendukung kebijakan agresif (*growth oriented strategy*) dengan cara memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang yang ada. Sehingga saran yang dapat diajukan oleh penulis terhadap objek wisata Museum Sriwijaya adalah menggunakan strategi **S – O** yaitu, Memanfaatkan area yang luas dengan maksimal, membuka toko *souvenir* khas dari objek wisata, serta membuat kantin khusus (*foodcourt*) untuk objek wisata.

.